

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DENGAN MINAT IBU MENYEKOLAHKAN ANAK DI LEMBAGA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Refika Maharani dan Sri Maryati Deliana ✉

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 15 September 2012
Disetujui 29 Oktober 2012
Dipublikasikan 1
November 2012

Keywords:
knowledge, interest

Abstrak

PAUD memiliki peran strategis dalam upaya pembinaan anak sejak dini untuk mempersiapkan generasi SDM di masa depan untuk bangsa Indonesia. Orang tua khususnya seorang ibu seharusnya memiliki pengetahuan tentang PAUD sehingga mampu mendidik anak dengan baik untuk disiapkan di masa mendatang. Namun pada kenyataannya di lapangan masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan tentang PAUD yang rendah, serta minat yang rendah untuk menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan tentang PAUD dan minat ibu menyekolahkan anak di lembaga PAUD serta hubungan antara pengetahuan tentang PAUD dengan minat ibu menyekolahkan anak di lembaga PAUD. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan studi populasi. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang tidak menyekolahkan anak di lembaga PAUD sebanyak 90 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan minat. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes pengetahuan tentang PAUD dan skala minat. Tes pengetahuan tentang PAUD sebanyak 40 item dan skala minat sebanyak 48 item. Teknik uji validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment dan uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Guttman Split Half untuk tes pengetahuan tentang PAUD dan menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk skala minat. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik korelasi spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "pengetahuan tentang PAUD masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan minat ibu untuk menyekolahkan anak di lembaga PAUD masuk dalam kategori sedang. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai $r = 0,759$ dengan $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan positif antara pengetahuan tentang PAUD dengan minat ibu untuk menyekolahkan anak di lembaga PAUD.

Abstract

PAUD has on to prepare human resource generations in the future for Indonesia. For parents, particularly a mother, should have knowledge of PAUD so she could educate her children well to be prepared for future. The objectives of this study are to describe about the description of PAUD and the mothers' interest in schooling their children in PAUD and the relationship between knowledge of PAUD and mothers' interest in schooling in PAUD. The research design used was correlation research. This research used the population study. The population of this research is the mothers who do not school their children in PAUD as much as 90 people. The variables of this research were knowledge and interest. The method of collecting data used was knowledge test of PAUD and psychology scale which was consisted of knowledge test of PAUD as much as 40 item and interest scale for 48 item. The technique of validity test used was the correlation formula of Product Moment and the reliability test used was Guttman Split Half for knowledge test of PAUD strategic roles in the efforts of children development early and used Alpha Cronbach for interest scale. The method of analysis data in this research was the correlation statistic of Spearman. The result of this research showed that the knowledge of PAUD belonged to the high category. On the other hand, the mothers' interest in schooling their children in PAUD belonged to the medium category. The result of analysis correlation showed that the value of $r = 0.759$ with $p = 0.00$ ($p < 0.05$). That mean that there was a positive correlation between knowledge of PAUD and the mothers' interest in schooling their children in PAUD.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

PAUD mempunyai sifat yang strategis, dalam mempersiapkan SDM generasi masa depan bangsa Indonesia. PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (pasal 1 Butir 14 UU N0 20 tahun 2003).

Berdasarkan informasi yang penulis dapat dari wawancara singkat dan data awal dari angket yang disebarakan kepada ibu-ibu di RW 4 Kelurahan Semarang Kabupaten Banjarnegara sejumlah 20 responden pada tanggal 27 Maret 2011. Dapat diketahui bahwa 75% atau sebanyak 15 responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang PAUD dan minat yang rendah untuk menyekolahkan anak di lembaga PAUD. Ibu-ibu tersebut tidak mengerti apa itu PAUD, bagaimana cara mendidik anak pada usia dini, tujuan PAUD, serta manfaat PAUD. Sedangkan sebanyak 25% atau sebesar 5 responden yang memiliki Pengetahuan yang tinggi tentang PAUD serta berminat untuk menyekolahkan anak pada lembaga PAUD. Kebanyakan ibu-ibu yang menyatakan tidak berminat karena beranggapan usia anak pada umur 2-6 tahun masih belum begitu penting untuk memperoleh pendidikan, anak masih terlalu kecil untuk disekolahkan, takut anak nantinya bosan saat masuk SD karena sudah terlalu lama bersekolah, dan mereka lebih senang mendidik anaknya sendiri di rumah karena jauh menghemat biaya tidak perlu memikirkan biaya bulanan tambahan yang harus mereka keluarkan. Karena pada dasarnya ibu yang tidak menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD tergolong dalam tingkat ekonomi golongan menengah ke bawah.

Minimnya pengetahuan orang tua terutama ibu akan arti pentingnya PAUD menyebabkan kurangnya minat ibu untuk memasukkan anak pada lembaga PAUD. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti, Hubungan Pengetahuan tentang Pendidikan Anak Usia Dini dengan Minat Ibu untuk Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yakni orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek minat dengan disertai perasaan senang dan rasa suka serta rasa tertarik yang dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Aspek Minat

Penerimaan (Receiving).

Seseorang menunjukkan kesadaran untuk menerima informasi atau stimulus lain. Contoh: saya bersedia untuk menerima informasi yang diberikan dokter.

Keinginan untuk berpartisipasi (Responding).

Seseorang menunjukkan kesediaan untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang diberikan, menerima ide-ide baru dan menunjukkan kepuasan dalam kegiatan sebagai partisipan. Contoh : saya ingin berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Penilaian (Valuing).

Seseorang dapat menunjukkan kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan dapat menyesuaikan diri dengan penilaian itu. Kemampuan ini dinyatakan dalam suatu perkataan atau tindakan.

Perhatian (attention).

Seorang mengamati satu atau lebih pada objek yang dianggapnya menarik, dalam hal ini perhatian seseorang akan objek yang dianggap mampu menarik perhatian.

Ketertarikan (interest).

Seseorang memperhatikan objek yang menarik dengan usaha yang berhubungan dan melakukan tindakan mendekati objek tersebut, dalam hal ini objek dianggap berhasil bila mampu menarik dan meraih rasa ketertarikan seseorang yang melihat atau memperhatikannya.

Keyakinan (conviction).

Seseorang merasa lebih yakin bahwa hal yang berhubungan dengan yang diminatinya layak dilakukan dan akan memberikan kepuasan, dalam hal ini keyakinan akan objek yang dilihat atau ditonton.

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu yang didapatkan melalui proses mengamati, persepsi, dan berkaitan dengan kepercayaan sebagai bagian dari usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.

Aspek Pengetahuan

Benjamin S Bloom dalam Azwar (2001: 62) menjelaskan bahwa pengetahuan atau knowledge terdiri atas beberapa konsep pokok, antara lain adalah: (1) Knowledge of specifics. Kawasan ini mengukur tingkat pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan hal-hal yang pokok. Knowledge ini terbagi menjadi dua, yaitu knowledge

of terms (pengetahuan tentang istilah suatu hal) dan knowledge of specific facts (pengetahuan yang berkaitan dengan keadaan atau fakta-fakta yang sifatnya spesifik); (2) Knowledge of ways and means of dealing with specifics. Kawasan ini mengukur tentang pengetahuan yang berhubungan dengan cara dan alat yang menyangkut pencapaian hal pokok dan mendasar. Knowledge ini terbagi lagi menjadi empat, yaitu knowledge of convention (pengetahuan tentang kesesuaian antara aturan dalam melakukan sesuatu dengan aplikasi dalam kehidupan), knowledge of trends and sequence (pengetahuan tentang rangkaian suatu hal), knowledge of classification and categories (pengetahuan tentang pengelompokan dan kategori suatu hal), knowledge of criteria (pengetahuan tentang kriteria suatu hal), knowledge of methodology (pengetahuan yang berkaitan dengan metode atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu); (3) Knowledge of the universals and abstraction in a field. Pengetahuan secara umum serta pemisahannya menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik. Knowledge ini dibagi menjadi dua, yaitu knowledge of principles and generalization (prinsip-prinsip ilmu pengetahuan secara umum) dan knowledge of theories and structures (pengetahuan tentang teori dan struktur yang mendasari suatu hal).

PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan utama PAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar dan dalam mengarungi kehidupan di masa dewasa, tujuan penyerta adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Lembaga PAUD adalah Organisasi yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini 0-6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Jenis-jenis Lembaga PAUD: Taman Kanak- Kanak (TK), 2. Raudhatul Athfal (RA), 3. Taman Penitipan Anak (TPA), 4. Kelompok Bermain (KB), 5. Satuan PAUD Sejenis (SPS)

Hubungan Pengetahuan Tentang PAUD dengan Minat Ibu untuk Menyekolahkan Anak di Lembaga PAUD

Pengetahuan sangat dibutuhkan seseorang sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan minat seseorang. Pengetahuan dapat memunculkan keinginan ibu untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga PAUD. Gunarsa dan Yulia (2003: 69) berpendapat bahwa dengan bertambahnya pengetahuan akan menimbulkan minat yang menambah dorongan yakni motor penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu.

Hasil penelitian Yustina (2006: 70) dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peningkatan pengetahuan akan berhubungan positif dengan sikap dan minat. Adanya pengetahuan seseorang tentang suatu hal akan menyebabkan seseorang memiliki sikap tertentu. Dari sikap yang ada akan terbentuk minat, minat tersebut akan menentukan realisasi perilaku seseorang.

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2007: 103) Adanya pengaruh positif pengetahuan dan sikap terhadap minat. Peningkatan minat akan diperoleh apabila ada peningkatan pengetahuan dan sikap. Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan secara lebih intensif dan informasi yang diberikan se jelas mungkin agar dapat menumbuhkan sikap.

Penulis dapat menyimpulkan orang yang berpengetahuan banyak, akan cenderung memiliki minat yang tinggi dan mudah mengeksplorasi minatnya tersebut dalam bentuk tindakan. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa ibu yang memiliki cukup banyak pengetahuan mengenai PAUD akan cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap PAUD dan akan mewujudkan minatnya dalam bentuk tindakan yaitu menyekolahkan anaknya pada lembaga PAUD.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan untuk meneliti hubungan pengetahuan tentang PAUD dengan minat ibu untuk menyekolahkan anak di lembaga PAUD adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu pada Kelurahan Semarang Kabupaten Banjarnegara. Adapun ciri-ciri dari populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 2-6 tahun. Ibu yang tidak menyekolahkan anaknya di Ke-

lompok Bermain maupun TK. Atas dasar kriteria populasi di atas diperoleh data sebanyak 90 ibu. Penelitian ini menggunakan, jenis penelitian populasi atau sering disebut dengan studi populasi atau Studi sensus. Peneliti akan menggunakan tipe soal pilihan ganda, yaitu terdiri dari pertanyaan dengan tiga alternatif pilihan jawaban. Satu pilihan jawaban yang benar disebut key, dan dua pilihan jawaban lainnya disebut distraktor. Setiap jawaban yang benar diberi skor (1), dan jawaban yang salah diberi skor (0). Skala ini mengungkap minat seseorang yang terdiri dari penerimaan, keinginan untuk berpartisipasi, penilaian, perhatian, ketertarikan, keyakinan. Tingkat minat diukur dengan skala minat yang disusun berdasarkan pengembangan aspek minat. Aspek yang akan diukur dalam minat dibedakan dalam penerimaan, keinginan untuk berpartisipasi, penilaian, perhatian, ketertarikan, keyakinan. Skala ini merupakan skala tertutup dengan menggunakan empat kategori jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Arah pemberian skornya berdasarkan pada favorable dan unfavorable item tersebut. Hasil dari uji reliabilitas untuk tes pengetahuan diketahui bahwa koefisiensi reliabilitas instrumennya adalah 0,920. Hasil uji reliabilitas untuk skala minat diketahui bahwa koefisiensi reliabilitasnya adalah 0,966.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang PAUD

Deskripsi hasil penelitian pengetahuan tentang PAUD yang menunjukkan bahwa subjek memiliki pengetahuan yang tinggi tentang PAUD. Hal ini berbeda dengan studi pendahuluan pada tanggal 27 maret 2011 yang menyatakan bahwa ibu yang tidak menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD pada Kelurahan Semarang memiliki pengetahuan yang rendah. Setelah peneliti amati secara mendalam terdapat perbedaan yang sangat mendasar pada subjek yang diteliti. Subjek yang diambil hanya sebagian kecil dari jumlah sampel dimana hanya 20 ibu yang menjadi responden. Jarak studi pendahuluan dan studi penelitian terlalu jauh yaitu dalam rentan waktu satu tahun menyebabkan hasil penelitian kurang sesuai dengan studi pendahuluan.

Faktor pendidikan juga turut berpengaruh dengan tingkat pengetahuan ibu yang tidak menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD pada kelurahan Semarang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki ibu, biasanya semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki. Selain faktor

pendidikan, faktor lingkungan turut berpengaruh dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu yang tidak menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD pada Kelurahan Semarang.

Lingkungan Kelurahan Semarang yang memiliki banyak lembaga PAUD seperti pada RW I terdapat tiga lembaga PAUD yaitu Kelompok Bermain Adinda I, TK Cokro, TK Bayangkari. Pada RW III terdapat satu lembaga PAUD yaitu TK Pertiwi, pada RW IV terdapat satu lembaga PAUD yaitu Kelompok Bermain Adinda 2, serta pada RW VI terdapat satu lembaga PAUD yaitu TK PGRI. Hal ini menyebabkan ibu di lingkungan Kelurahan Semarang telah akrab dengan hal-hal yang berkaitan dengan lembaga PAUD sehingga berpengaruh dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu pada Kelurahan Semarang.

Minat Ibu Menyekolahkan Anak di Lembaga PAUD

Deskripsi hasil penelitian minat ibu untuk menyekolahkan anak di lembaga PAUD yang menunjukkan bahwa subjek memiliki minat yang sedang untuk menyekolahkan anak di lembaga PAUD. Hal ini berbeda dengan studi pendahuluan pada tanggal 27 maret 2011 yang menyatakan bahwa ibu yang tidak menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD pada Kelurahan Semarang memiliki minat yang rendah untuk menyekolahkan anak di lembaga PAUD.

Minat seseorang pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang berasal dari dalam individu misalnya adalah dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan mengakibatkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, dan lain-lain. Setiap manusia memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal yang menarik baginya. Ibu yang memiliki dorongan ingin tahu yang tinggi akan banyak mencari tahu tentang informasi mengenai PAUD. Ibu akan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai PAUD sehingga hal ini akan menimbulkan minat tersendiri bagi ibu untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga PAUD.

Faktor lain yang berpengaruh dalam minat adalah ibu yang tidak menyekolahkan anaknya di Lembaga PAUD tergolong dalam tingkat ekonomi golongan menengah ke bawah, dari 90 ibu tidak menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD yang tergolong tingkat ekonomi menengah ke atas adalah sejumlah 19 orang ibu, sedangkan 71 orang ibu tergolong dalam tingkat ekonomi menengah ke bawah. Kebanyakan ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga

sejumlah 71 ibu, sebagai buruh pabrik sejumlah 3 ibu, pembantu rumah tangga sejumlah 5 ibu, dan pedagang sejumlah 9 ibu. Ibu yang termasuk dalam golongan tingkat ekonomi menengah ke atas sebagian besar profesi suaminya adalah sebagai pegawai negeri sipil dan pedagang, sedangkan ibu yang termasuk dalam golongan tingkat ekonomi menengah ke bawah sebagian besar profesi suaminya adalah sebagai buruh dan tukang becak. Sehingga ibu hanya memiliki minat yang sedang untuk menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD.

Lingkungan Kelurahan Semarang yang memiliki banyak lembaga PAUD turut mempengaruhi minat ibu untuk menyekolahkan anak di lembaga PAUD. Ibu akan dengan mudah mengamati lembaga-lembaga PAUD yang ada disekitar rumah mererka sehingga dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh ibu akan menimbulkan minat tersendiri bagi ibu untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga PAUD.

SIMPULAN

Sebagian besar pengetahuan tentang PAUD pada ibu yang tidak menyekolahkan anak di lembaga PAUD di Kelurahan Semarang tergolong tinggi.

Sebagian besar minat ibu untuk menyekolahkan anak di lembaga PAUD pada ibu yang tidak menyekolahkan anak di lembaga PAUD di Kelurahan Semarang tergolong sedang.

Terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang PAUD dengan minat ibu menyekolahkan anak di lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva press.
- Azwar, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2001. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2010. *Mengenal Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia*. <http://www.paud.depdiknas.go.id/>, diunduh pada 6 April 2011.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Gunarsa, Singgih dan Yulia. 2003. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research* jilid 1. Yogyakarta: Andi offset.
- Hariwijaya, M dan Bertiani Eka. 2009. *PAUD (Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini)*. Yogyakarta: Mahadhika Publishing.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Diva press
- Hayati, Nur Rahmah. 2007. *Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi terhadap Minat Bidan Mengikuti Ujian Kompetensi di Kota Semarang tahun 2007*. Tesis Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang.
- Jefkins, Frank. 1997. *Periklanan Edisi ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, Imas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)*. Yogyakarta: Leksana.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Poerwadarminto, W.J.S. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shaleh, Abdur Rahman dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar (dalam Perspektif Islam)*. Jakarta 1 Prenada Media.
- Suratman, Asep. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini dan Gerakan Pembangunan Masyarakat*. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/>, diunduh pada 21 Maret 2011.
- Suryani, Lilis. 2007. *Analisis Permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Masyarakat Indonesia*. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/>, diunduh pada 21 Maret 2011.
- Wawan, A dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijana, Widarmi, Sri Rama, Yulianti Siyantayani, Endah Suminah, Nurmiati, Marena Wahyuni. 2008. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yustina. 2006. *Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Persepsi, Sikap dan Minat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Guru Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru*. *Jurnal Biogenesis* vol.2 (2): 67-71.